

PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN EDUKASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Faizal Faithy Ersady

Universitas Wahid Hasyim Semarang
faizalersady27@gmail.com

Ifada Retno Ekaningrum

Universitas Wahid Hasyim Semarang
ifadaretnoekaningrum@gmail.com

Fatah Syukur

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
fsyukur@walisongo.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara penyampaian dakwah dan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam mengadopsi teknologi sebagai media dakwah dan edukasi yang efektif di era digital. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini menguraikan berbagai bentuk pemanfaatan teknologi, mulai dari media sosial, aplikasi pembelajaran, platform video, hingga Learning Management System (LMS), serta menyoroti dampaknya terhadap perluasan jangkauan dakwah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap ajaran Islam, tetapi juga menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan kontekstual. Meski demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan perlunya literasi digital yang memadai bagi guru dan santri. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi secara strategis dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam untuk menjawab tuntutan zaman serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam ruang publik digital.

Kata Kunci: Teknologi, Dakwah Digital, Pendidikan Islam

Abstract

The development of digital technology has significantly transformed the methods of Islamic preaching (da'wah) and educational processes within Islamic educational institutions. This study aims to analyze how Islamic institutions such as madrasahs, pesantrens, and Islamic universities adopt technology as an effective medium for da'wah and education

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

in the digital age. Using a qualitative descriptive approach, this article explores various forms of technological utilization, including social media, educational apps, video platforms, and Learning Management Systems (LMS), while emphasizing their impact on extending the reach of Islamic messages and enhancing the quality of learning. The findings indicate that technology not only broadens access to Islamic teachings but also fosters more interactive, personalized, and contextual learning experiences. Nevertheless, challenges remain, such as digital inequality, limited infrastructure, and the need for adequate digital literacy among educators and students. This research recommends a strategic and sustainable integration of technology into the Islamic education system to meet contemporary demands and strengthen Islamic values in the digital public sphere.

Keywords: Technology, Da'wah Digital, Islamic Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menyampaikan dakwah dan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam. Dulu, dakwah dilakukan secara langsung melalui ceramah atau pengajian, sedangkan pendidikan berlangsung secara tatap muka. Namun kini, teknologi menawarkan berbagai alternatif yang lebih dinamis dan interaktif. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial, peluang dakwah dan edukasi Islam melalui teknologi menjadi semakin terbuka. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana lembaga pendidikan Islam mengadopsi teknologi dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat dakwah dan edukasi.

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi

bagian integral dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan teknologi. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantu pengajaran, tetapi juga dapat menjadi medium strategis untuk menyampaikan pesan dakwah secara luas, efektif, dan efisien. Pemanfaatan teknologi seperti internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, hingga platform video telah membuka ruang baru bagi transformasi dakwah dan edukasi Islam. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah konvensional, melainkan dapat disampaikan dalam bentuk konten digital yang menarik dan mudah diakses.

Secara tradisional, dakwah dan edukasi Islam sangat bergantung pada

metode lisan, tatap muka, dan literatur cetak. Meskipun metode ini memiliki kekuatan dalam membangun kedekatan emosional dan interaksi langsung, jangkauannya seringkali terbatas oleh ruang dan waktu. Namun, dengan munculnya internet, media sosial, aplikasi seluler, dan berbagai *platform* digital lainnya, potensi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan agama telah meluas secara eksponensial. Teknologi memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens yang jauh lebih luas, bahkan lintas benua, serta menyajikan materi edukasi dengan cara yang lebih interaktif, personal, dan menarik, terutama bagi generasi muda yang tumbuh besar dengan dunia digital.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam urgensi dan berbagai bentuk pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah dan edukasi dalam lembaga pendidikan Islam. Kami akan mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkuat syiar Islam, meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran agama, serta mempersiapkan generasi muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kokoh tetapi juga cakap dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, adaptasi teknologi bukan hanya tentang mengikuti tren, melainkan sebuah strategi fundamental untuk memastikan bahwa misi dakwah dan edukasi Islam

dapat terus relevan dan berdampak positif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Adaptasi Teknologi

a. Keniscayaan di Era Digital

Penggunaan teknologi bukan lagi pilihan strategis yang dapat ditunda, melainkan sebuah kebutuhan esensial dan mendesak bagi setiap lembaga pendidikan Islam yang berkeinginan kuat untuk tetap relevan dan berdaya saing di tengah laju globalisasi digital yang tak terhindarkan. Di era di mana informasi bergerak dengan kecepatan cahaya dan dominasi gawai telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda, lembaga yang enggan beradaptasi dengan medium ini berisiko besar untuk terasing dari realitas audiensnya (Kahfi: 2024). Artikel ini secara tegas menyoroti bahwa tanpa adopsi teknologi yang serius, pesan-pesan dakwah dan materi edukasi Islam akan sulit menembus benteng perhatian khlayak yang semakin digital-sentris, berpotensi kehilangan kesempatan emas untuk menyebarkan nilai-nilai luhur agama secara efektif dan luas (Christian 2024).

b. Perluasan Jangkauan dan Peningkatan Kualitas

Teknologi secara fundamental telah meruntuhkan batasan geografis dan demografis yang sebelumnya membatasi ruang gerak dakwah dan pendidikan. Dengan perangkat digital, penyebaran pesan-pesan keagamaan dapat menjangkau audiens di pelosok

dunia, melampaui hambatan fisik dan budaya (Fujianti: 2025). Lebih dari itu, adaptasi teknologi tidak hanya berfokus pada kuantitas jangkauan, tetapi secara signifikan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses edukasi. Metode pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan personal, memungkinkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan retensi pengetahuan yang lebih baik bagi peserta didik. Transformasi ini menjadikan teknologi sebagai jembatan penting menuju pendidikan Islam yang inklusif, modern, dan berorientasi masa depan (Hasan: 2025).

Pemanfaatan Teknologi untuk Dakwah

a. Jangkauan Luas dan Format Inovatif

Penelitian ini secara eksplisit menguraikan bagaimana platform digital, mulai dari media sosial raksasa seperti *YouTube*, Instagram, dan Facebook, hingga situs web khusus dan aplikasi seluler, telah mengubah lanskap dakwah secara revolusioner. Kini, dakwah tidak lagi terpaku pada format ceramah mimbar yang konvensional, melainkan dapat diwujudkan dalam beragam format yang sangat inovatif, menarik, dan mudah dicerna. Bayangkan video pendek yang inspiratif dan viral, infografis yang ringkas namun informatif, *podcast* yang mendalam dan mudah didengar saat beraktivitas, atau sesi *live streaming* kajian yang memungkinkan interaksi langsung

(Afriadi: 2025). Variasi format ini memungkinkan pendakwah untuk menyesuaikan pesan dengan preferensi audiens yang beragam, khususnya generasi muda yang lebih visual dan interaktif, sehingga pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih segar, relevan, dan memiliki daya tarik yang kuat (Kholiq: 2023).

b. Interaksi Dua Arah dan Dialog Partisipatif

Salah satu keunggulan krusial teknologi dalam dakwah yang ditekankan oleh jurnal adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi dua arah dan dialog yang partisipatif. Fitur komentar, obrolan langsung (*live chat*), dan forum diskusi *online* membuka ruang komunikasi yang sebelumnya sulit terwujud dalam dakwah tradisional. Interaksi ini memungkinkan audiens untuk secara langsung mengajukan pertanyaan, mencari klarifikasi atas keraguan, atau bahkan berdiskusi mendalam mengenai isu-isu keagamaan yang kompleks dengan para pendakwah (Rumata: 2021). Fenomena ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membantu mengatasi kesalahpahaman, membangun komunitas daring yang solid, dan menciptakan suasana dakwah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah (Nudin: 2020).

c. Personalisasi Dakwah Berbasis Data

Penelitian ini juga mengelaborasi potensi *analytics* dan data untuk memungkinkan personalisasi dakwah yang lebih efektif. Dengan menganalisis

pola konsumsi konten, preferensi topik, atau bahkan demografi audiens melalui data yang dikumpulkan dari platform digital, lembaga dakwah dapat menyusun dan menyajikan konten yang secara spesifik disesuaikan dengan minat dan kebutuhan kelompok sasaran tertentu. Pendekatan *targeted* ini menjadikan pesan dakwah terasa lebih relevan, personal, dan memiliki dampak yang jauh lebih kuat, karena langsung menyentuh isu-isu yang dekat dengan audiens, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian ajaran Islam (Manan: 2023).

Pemanfaatan Teknologi untuk Edukasi

a. Sumber Belajar Digital yang Berlimpah Ruah

Transformasi digital telah mengubah perpustakaan konvensional menjadi gudang ilmu yang tak terbatas. Akses terhadap perpustakaan digital, jurnal ilmiah online, dan *database* keagamaan yang masif kini dapat diakses hanya dengan beberapa klik. Ini secara signifikan memperkaya referensi bagi siswa dan pengajar, membuka pintu menuju literatur keagamaan klasik maupun kontemporer dari seluruh dunia (Rani: 2023). Ketersediaan materi digital tidak hanya mengurangi ketergantungan pada buku fisik yang terbatas, tetapi juga memudahkan riset, eksplorasi topik, dan mempromosikan budaya belajar mandiri yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Nurhidayah: 2022).

b. Pembelajaran Interaktif dan Imersif

Penelitian ini menyoroti bagaimana teknologi telah merevolusi metode pembelajaran, menjadikannya jauh lebih interaktif, menarik, dan imersif daripada sebelumnya. Pengembangan aplikasi edukasi khusus, platform *e-learning* yang komprehensif, dan simulasi virtual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Sebagai contoh, aplikasi belajar Al-Qur'an kini dilengkapi dengan fitur audio-visual yang membantu tajwid dan makhraj huruf dengan akurat, sementara platform lain dapat menghadirkan tur virtual yang membawa siswa menjelajahi situs-situs bersejarah Islam, membuat pembelajaran sejarah terasa hidup dan nyata (Haris: 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya serap materi, tetapi juga menumbuhkan antusiasme belajar yang berkelanjutan.

c. Efisiensi Manajemen Pembelajaran (LMS) yang Optimal

Implementasi Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, atau Schoology telah terbukti secara signifikan mengoptimalkan pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran. Platform ini memungkinkan guru untuk dengan mudah mengunggah materi pelajaran, mendistribusikan tugas, membuat kuis interaktif, dan melakukan penilaian secara sistematis. Dari sisi siswa, LMS memudahkan mereka untuk mengakses materi kapan saja, melacak kemajuan belajar, dan

berinteraksi dengan guru serta teman sekelas dalam satu ekosistem terpadu (Ningsih: 2022). Efisiensi ini membebaskan waktu guru dari tugas administratif, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada substansi pengajaran dan bimbingan siswa.

d. *Blended Learning* dan Pembelajaran Jarak Jauh yang Inklusif

Teknologi telah membuka jalan bagi model pembelajaran campuran (*blended learning*), yang menggabungkan sesi tatap muka tradisional dengan pembelajaran daring yang fleksibel, atau bahkan pembelajaran jarak jauh penuh. Fleksibilitas ini sangat krusial dalam menjamin akses pendidikan Islam yang inklusif bagi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan geografis, jadwal yang padat, atau kondisi khusus lainnya (Zainulah: 2023). Model ini memastikan bahwa pendidikan Islam berkualitas dapat terus diakses tanpa terhalang oleh batasan fisik, sehingga memperluas cakupan dan dampak positif lembaga pendidikan.

e. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 yang Krusial

Lebih dari sekadar alat bantu belajar, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di dunia modern. Siswa tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga terlatih dalam literasi digital, pemikiran kritis, kemampuan

memecahkan masalah, dan kolaborasi online (Hakim: 2025). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka sebagai individu muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap bersaing serta berkontribusi secara positif di tengah kompleksitas tantangan global (Agustin: 2024).

Tantangan dan Rekomendasi

a. Kesenjangan Digital

Salah satu tantangan paling mendasar adalah adanya kesenjangan digital yang nyata, di mana tidak semua siswa atau lembaga memiliki akses yang setara terhadap perangkat keras (komputer, *tablet*, *smartphone*) dan koneksi internet yang stabil dan memadai (Rahmawati: 2018). Untuk mengatasi ini, jurnal kemungkinan akan merekomendasikan solusi seperti penyediaan fasilitas bersama (misalnya, *computer lab* di sekolah), program subsidi perangkat bagi siswa dari keluarga kurang mampu, atau pengembangan konten yang dapat diakses secara *offline* untuk daerah minim internet (Ervina: 2025).

b. Keterampilan Pendidik

Banyak pendidik, terutama yang berasal dari generasi sebelumnya, mungkin belum sepenuhnya familiar atau mahir dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi digital para guru harus menjadi prioritas utama. Dukungan teknis yang responsif dan

penyediaan sumber daya pembelajaran teknologi juga sangat penting untuk membangun kepercayaan diri pendidik (Noviati: 2022).

c. Filterisasi Konten Negatif

Internet, meskipun kaya informasi, juga memuat konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Jurnal ini kemungkinan akan menyarankan perlunya penerapan sistem filterisasi konten yang ketat, edukasi literasi digital yang komprehensif kepada siswa dan orang tua, serta pengawasan yang proaktif untuk memastikan siswa terpapar pada materi yang positif, edukatif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Annah: 2025).

d. Biaya Investasi

Investasi awal untuk pengadaan infrastruktur teknologi (jaringan internet, perangkat keras) dan perangkat lunak (lisensi LMS, aplikasi) bisa jadi sangat mahal, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang memiliki keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang mungkin direkomendasikan adalah mencari dukungan finansial dari pemerintah, menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta atau organisasi nirlaba, serta memulai implementasi secara bertahap (fase demi fase) sesuai dengan kapasitas anggaran yang tersedia (Azman: 2022).

KESIMPULAN

Di era Revolusi Industri 4.0 dan bahkan menuju era *Society* 5.0, pemanfaatan teknologi menjadi

keniscayaan dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter umat. Untuk tetap relevan di tengah perubahan zaman, lembaga-lembaga ini perlu mengintegrasikan teknologi sebagai media strategis dalam proses edukasi dan dakwah.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan perluasan akses terhadap pembelajaran dan penyebaran dakwah. Media digital seperti video, *podcast*, blog, media sosial, serta platform pembelajaran daring telah membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan pengaruhnya. Dakwah kini tidak lagi terbatas pada masjid, majelis, atau ruang kelas. Melalui internet, pesan-pesan Islam dapat menjangkau publik global secara cepat, efisien, dan kontekstual.

Media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, dan Instagram telah menjadi sarana yang efektif bagi generasi muda dalam menerima dan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Dalam penelitian mereka disebutkan bahwa dakwah visual yang dikemas dalam bentuk video pendek lebih mudah diterima oleh remaja dan mahasiswa karena sesuai dengan gaya konsumsi informasi digital mereka. Banyak ustaz, santri, dan aktivis dakwah kreatif yang memanfaatkan platform ini untuk

menyebarkan konten yang inspiratif dan edukatif.

Hal serupa juga terjadi dalam proses edukasi formal. Munir (2020) menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam telah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran digital melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), seperti *Moodle* atau *Google Classroom*. Pembelajaran daring memungkinkan siswa atau santri mengakses materi, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas secara fleksibel, bahkan dari daerah terpencil. Ini merupakan lompatan besar dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis teknologi.

Namun, pemanfaatan teknologi tidak luput dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya di lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah rural atau 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Rachmawati (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketimpangan akses internet, kurangnya perangkat digital, dan rendahnya literasi digital guru menjadi hambatan utama dalam digitalisasi pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan pemerintah dan swasta sangat diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Tantangan lain adalah kualitas konten dakwah digital. Tidak semua konten yang mengatasnamakan Islam di media sosial mencerminkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kadang terdapat konten provokatif, intoleran,

bahkan menyebarkan *hoaks* keagamaan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan literasi media dan etika dakwah digital. Seperti diungkapkan oleh Kementerian Agama (2021), dakwah digital harus diarahkan untuk menebarkan nilai moderasi, toleransi, dan perdamaian.

Solusi terhadap tantangan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan literasi digital untuk guru dan santri, integrasi kurikulum berbasis teknologi, serta pemberdayaan konten kreator muda dari kalangan pesantren. Menurut Rusydi (2023), pendakwah dan pendidik generasi baru harus dilengkapi dengan kemampuan produksi konten digital agar dapat bersaing secara positif di ruang publik virtual.

Lebih dari itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari strategi dakwah kultural yang relevan dengan semangat zaman. Pesantren misalnya, mulai membangun studio multimedia dan kanal *YouTube* resmi untuk menyiarkan kajian rutin, dokumentasi kegiatan keagamaan, hingga konten edukatif dalam bentuk film pendek dan *podcast*. Ini adalah bukti bahwa institusi Islam telah dan sedang bertransformasi ke arah yang lebih adaptif dan progresif.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman, memperluas jangkauan dakwah, dan

meningkatkan mutu edukasi keislaman. Inovasi berbasis digital harus terus dikembangkan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dasar Islam yang humanis, inklusif, dan visioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F., Hidayah, M. F., & Gusmaneli, G. (2025). *Pengaruh Teknologi Dalam Pendidikan Agama*. 4(April).
- Agustin, M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Iptek Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 187-204. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6686>
- Annah, M. I. J., & Ndarini, S. O. A. (2025). Vol. 2, No. 3, Tahun 2025. *Jurnal Ampoen*, 2(3).
- Azman, Z. (2022). Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 193-205. <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>
- Ervina, E., Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI. *Pema*, 5(2), 388-399.
- Fujianti, I., Agus, H., & Cikarang, S. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Utilization of Social Media as a Learning Media for Islamic Religious Education. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(76), 275-285. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/270/249>
- Hakim, A. (2025). *PERAN TEKNOLOGI DALAM MEMPERKUAT DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL* Amarul Hakim. 21(1), 68-79.
- Haris, M. A. (2023). Inovasi Syiar Pendidikan Agama Islam di Indonesia Melalui Dakwah Virtual. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2567-2580. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5061>
- Hasan, M. L., Hafidz, A., & Fajar, A. (2025). E-SSN 2808-0378 (Onlne). *JIS : Journal Islamic Studies*, 06(01), 116-133.
- Kahfi, S., & Muhibbullah, M. Z. (2024). Optimalisasi Media Dakwah Digital Bagi Komunitas Muslim: Pendekatan Edukasi. ... : *Journal of Da'wah ...*, 02(02), 86-94. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/view/1086%0Ahttp://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/download/1086/579>
- Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 86-91. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56-73.
- Ningsih, I. W., Anwar, A. S., Supiana, & Zakiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(02), 179-194.

- <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2608>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Nurhidayah, A. E. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah dan Edukasi Islami di Anjung Kamuning Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(4), 9-17.
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital : Peluang dan. *AL MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 207-216.
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172-183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Starly, Christian, D. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Edukasi Agama Islam Dengan Pesantren Kilat Online Pada

Lingkungan Masyarakat Rungkut. *Journal Binagogik*, 11(2), 63-71.

Zainulah, Halim, A., & Ardiansyah. (2023). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 02(2), 49-62.